

BAB V

PEMBAHASAN

A. Perencanaan Pembelajaran Langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

1. Berdasarkan data yang didapat dari kedua lokasi di Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat perencanaan ustadz dalam menanamkan disiplin santri terdiri dari perencanaan jangka pendek dan jangka panjang. Dalam jangka pendek ditempuh selama 1 tahun sedangkan jangka panjang selama 5 tahun meliputi perencanaan belajar, materi pembelajaran, ulangan tengah semester dan ulangan akhir semester ini sangat penting karena perencanaan disiplin bertujuan untuk membentuk pribadi yang berakhlak mulia dan perkembangan serta keberhasilan santri dalam melaksanakan disiplin sangat dipengaruhi dengan strategi ustadz. Dilihat dari segi tujuan perencanaan dibuat atas dasar pertimbangan ketersediaan waktu yang ada. Perencanaan disiplin sangat membawa pengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik santri. Hal ini menunjukkan bahwa perencanaan ustadz dalam menanamkan disiplin santri membawa pengaruh terhadap perkembangan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik santri. Perencanaan ustadz dalam menanamkan disiplin santri sudah sesuai

dengan prinsip-prinsip al-qur'an dan hadist dengan pertimbangan yang matang.

Perencanaan disiplin sangat penting dilakukan karena di dalam pendidikan disiplin bertujuan untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan santri setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu. Perencanaan program semester dalam perangkat pembelajaran ustadz disesuaikan dengan ketersediaan waktu yang ada berdasarkan kalender akademik pondok pesantren dan madrasah diniyah. Perencanaan disiplin dilihat dari aspek yang dinilai, teknik (metode), serta instrumen materi dan serta keterangan yang diperlukan dengan rinci dicantumkan dalam silabus dan RPP, secara detail menjabarkan tentang apa saja yang menyangkut pembelajaran, materi, metode, tahapan-tahapan kegiatan pembelajaran, serta instrumen yang akan disajikan.

Perencanaan disiplin dimaksudkan agar hasil yang diperoleh dari disiplin dapat lebih maksimal. Perencanaan ini penting bahkan mempengaruhi prosedur disiplin secara menyeluruh. Perencanaan disiplin dilakukan untuk memfasilitasi terciptanya disiplin sehingga dapat memungkinkan membuat perencanaan yang valid tentang pengaruh sebuah efek atau yang muncul di luar program, praktik atau kebijakan yang diteliti. Kegunaan dari perencanaan disiplin adalah (a) perencanaan disiplin membantu untuk mengetahui apakah standar dalam menyatakan sikap atau perilaku telah mencapai sasaran atau tidak, jika demikian

sasaran akan dinyatakan ambigu dan akan kesulitan merancang tes untuk mengukur disiplin santri, (b) perencanaan disiplin adalah proses awal yang dipersiapkan untuk mengumpulkan yang tersedia, (c) perencanaan disiplin menyediakan waktu yang cukup untuk mendesain disiplin.¹

Untuk merancang sebuah disiplin memerlukan persiapan yang cermat dan matang lebih baik jika dirancang dengan cara tidak tergesa-gesa. Implikasinya, adalah perencanaan disiplin harus dirumuskan secara jelas dan spesifik, terurai dan komprehensif sehingga perencanaan tersebut bermakna dalam menentukan langkah-langkah selanjutnya dalam menetapkan tujuan-tujuan tingkah laku atau indikator yang akan dicapai, dapat mempersiapkan pengumpulan data dan informasi yang dibutuhkan serta dapat menggunakan waktu yang tepat.

Indikator disiplin merupakan ukuran, karakteristik, ciri-ciri, pembuatan atau proses yang kompetensi dasar. Indikator dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diukur seperti mengidentifikasi, menghitung, membedakan, menyimpulkan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan dan mendeksripsikan. Indikator hasil pencapaian disiplin dikembangkan oleh ustadz dengan memperhatikan perkembangan dan kemampuan setiap peserta didik. Setiap kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi dua atau lebih indikator pencapaian disiplin, hal ini sesuai dengan keluasan dan kedalaman kompetensi dasar tersebut. Indikator-indikator pencapaian

¹ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009),120

disiplin dari setiap disiplin merupakan acuan yang digunakan untuk melakukan penilaian.²

Selanjutnya diungkapkan oleh Sulistiyorini bahwa perencanaan yang dilakukan dalam penyusunan disiplin adalah (1). Menentukan tujuan mengadakan disiplin, (2). Mengadakan pembatasan terhadap bahan yang akan disiplinkan, (3). Merumuskan tujuan instruksional khusus dari tiap bagian bahan, (4). Menderetkan semua TIK dalam tabel persiapan yang memuat pada aspek tingkah laku terkandung dalam TIK itu. Tabel ini digunakan untuk mengadakan idefikasi terhadap tingkah laku yang dikehendaki agar tidak terlewati.³

Dalam melakukan perencanaan hal-hal yang patut diperhatikan adalah sebagai berikut:

a. Analisis kebutuhan

Adalah suatu proses yang dilakukan oleh seseorang untuk mengindifikasi kebutuhan dan menentukan skala prioritas pemecahannya. Analisis kebutuhan merupakan bagian integral dari sistem pembelajaran secara keseluruhan, yang dapat digunakan untuk menyelesaikan masalah-masalah pembelajaran. Langkah-langkah yang dilakukan adalah mengindentifikasi dan mengklarifikasi masalah, mengajukan hipotensis, mengumpulkan data, menganalisis data dan kesimpulan.

² Oemar Hamalik, *Pendekatan strategi belajar-mengajar berdasarkan CBSA*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2008), 92

³ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), 121

b. Menentukan tujuan penilaian

Tujuan penilaian merupakan dasar untuk menentukan arah ruang lingkup materi, jenis/model dan karakter alat penilaian. Ada empat tujuan penilaian:

- 1) Penilaian formatif yaitu untuk memperbaiki kinerja atau proses pembelajaran.
- 2) Penilaian sumatif yaitu untuk menentukan keberhasilan peserta didik.
- 3) Penilaian diagnostik yaitu untuk mengidentifikasi kesulitan belajar peserta didik dalam proses pembelajaran.
- 4) Penilaian penempatan yaitu untuk menempatkan posisi peserta didik sesuai dengan kemampuannya.

c. Mengidentifikasi Kompetensi dan Hasil Belajar

Bertujuan untuk mengidentifikasi kompetensi yang akan diuji sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator yang terbagi dalam tiga domain yaitu :

- 1) Domain kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.
- 2) Domain afektif meliputi: penerimaan, respon, penilaian, organisasi, karakteristik.
- 3) Domain psikomotor meliputi: persepsi, kesiapan melakukan pekerjaan, respon terbimbing, kemahiran, adaptasi dan orijinasi.

d. Menyusun Kisi-Kisi

Kisi-kisi adalah format pemetaan soal yang menggambarkan distribusi item untuk berbagi topik atau pokok bahasan berdasarkan jenjang kemampuan tertentu yang berfungsi sebagai pedoman untuk menulis soal atau merakit soal menjadi perangkat tes. Kisi-kisi yang baik akan memperoleh perangkat soal yang relatif sama sekalipun penulis soalnya berbeda. Kisi-kisi penting dalam perencanaan penilaian hasil belajar karena di dalamnya terdapat sejumlah indikator sebagai acuan dalam mengembangkan instrumen (soal) dengan pernyataan (1). Representatif yaitu harus betul-betul mewakili isi kurikulum sebagai sampel perilaku yang akan dinilai, (2). Komponen-komponen harus terurai/terperinci, jelas dan mudah dipahami, (3). Soalnya dapat dibuat sesuai dengan indikator dan bentuk soal yang diterapkan. Manfaat dari indikator dalam kisi-kisi adalah dapat memilih materi, metode, media dan sumber belajar yang tepat sesuai dengan kompetensi yang telah ditetapkan, sebagai pedoman dan pegangan untuk menyusun soal atau instrumen penilaian lain yang tepat sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang telah ditetapkan. Dalam menyusun kisi-kisi harus memperhatikan domain hasil belajar yang akan diukur dengan sistematika aspek *recall* yang berkenaan dengan aspek-aspek pengetahuan tentang istilah-istilah, definisi, fakta, konsep, metode dan prinsip-prinsip, aspek komprehensif yaitu berkenaan dengan kemampuan-kemampuan antara

lain: menjelaskan, menyimpulkan suatu informasi, menafsirkan fakta (grafik, diagram, tabel dan lain-lain) mentransfer pernyataan dari suatu bentuk ke dalam bentuk lain (pernyataan verbal ke non verbal atau dari verbal ke dalam bentuk rumus) memperkirakan akibat atau konsekuensi logis dari suatu situs, aspek aplikasi yang meliputi kemampuan-kemampuan antara lain menerapkan hukum/prinsip/teori dalam suasana sesungguhnya memecahkan masalah, membuat (grafik, diagram dan lain-lain), mendemonstrasikan penggunaan suatu metode, prosedur dan lain-lain.

e. Uji coba dan analisis soal

Bertujuan untuk mengetahui soal-soal mana yang perlu diubah, diperbaiki bahkan dibuang sama sekali, serta soal mana yang baik untuk dipergunakan selanjutnya. Soal yang baik adalah soal yang sudah mengalami beberapa kali uji coba dan revisi yang didasarkan atas analisis empiris yang dimaksudkan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan setiap soal yang digunakan. Informasi empiris pada umumnya menyangkut segala hal yang dapat mempengaruhi validitas soal meliputi aspek-aspek keterbacaan soal, tingkat kesukaran soal, bentuk jawaban, daya pembeda soal, pengaruh kultur dan sebagainya, analisis rasional yang dimaksudkan untuk memperbaiki kelemahan-kelemahan setiap soal. Kedua analisis tersebut dilakukan pula terhadap instrument evaluasi dalam bentuk non tes.

f. Revisi dan merakit soal (instrument Baru)

Soal yang sudah diuji coba dan dianalisis, direvisi kembali sesuai dengan proporsi tingkat kesukaran soal dan daya pembeda . dengan demikian ada soal yang masih dapat diperbaiki dari segi bahasa atau direvisi total baik menyangkut pokok soal (*stem*) maupun alternative jawaban (*option*) yang kemudian dilakukan perakitan soal menjadi suatu instrument yang terpadu dengan memperhatikan validitas skor tes, nomor urut soal, pengelompokkan bentuk soal, penataan awal dan sebagainya.

B. Pelaksanaan pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

Berdasarkan data yang didapat dari kedua lokasi di Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat pelaksanaan ustadz dalam menanamkan disiplin santri meliputi awal masuk kelas, keluar kelas dan proses belajar mengajar sesuai dengan kitab salaf dan melaksanakan semua aktifitas dalam menanamkan disiplin dengan mentrans formasikan ilmu tentang disiplin kepada santri. Membina disiplin dimaksudkan menjaga dan meempertahankan agar pelaksanaan disiplin sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan dalam disiplin. Atau dengan kata lain mengupayakan disiplin. Adapun pengembangan disiplin adalah tahap lanjutan dari kegiatan pembinaan disiplin yaitu upaya meningkatkan dalam bentuk

nilai tambah dari apa yang telah dilaksanakan sesuai dengan disiplin. Pelaksanaan disiplin di Pondok Pesantren diimplementasikan pada materi, metode, proses pembelajaran mengajar, waktu yang sesuai dengan disiplin pondok.

Pada dasarnya pelaksanaan disiplin pembelajaran adalah melihat aktivitas pendidik dalam mengajar dan mengevaluasi peserta didik pada waktu tertentu. Penilaian ini merupakan suatu kegiatan ustadz yang terkait dengan pengambilan keputusan tentang pencapaian kompetensi atau hasil belajar peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Pelaksanaan disiplin dilakukan melalui 2 disiplin yaitu disiplin proses dan disiplin hasil.⁴ Disiplin proses terdiri dari (pre-test) tes awal tes ini merupakan tes yang diberikan sebelum pengajaran dimulai, tes tengah kegiatan yakni tes yang dilakukan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung, post-test yaitu tes yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir. Teknik yang digunakan dalam penilaian ini yaitu tes tertulis (pilihan ganda dan uraian) yang diambil dari kitab kuning. Sedangkan disiplin hasil diambil dari disiplin yang dibuat ustadz berupa ulangan harian, penugasan, pengamatan, ulangan praktek yang distandarkan berupa ulangan semester.

Pelaksanaan disiplin artinya bagaimana cara melaksanakan suatu disiplin dengan perencanaan disiplin. Dengan kata lain tujuan disiplin, model dan jenis disiplin, objek disiplin, instrumen disiplin, sumber data semuanya

⁴ Sulistiyorini, *Evaluasi Pendidikan...*, 125

sudah disiapkan pada tahap perencanaan disiplin yang pelaksanaannya bergantung pada jenis disiplin yang digunakan.⁵ Jenis disiplin yang digunakan akan mempengaruhi seorang disiplin dalam menentukan prosedur, metode, instrumen, waktu pelaksanaan, sumber data dan sebagainya yang pelaksanaannya dapat dilakukan dengan: non-tes yang dimaksudkan untuk mengetahui perubahan sikap dan tingkah laku peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, pendapat terhadap kegiatan pembelajaran, kesulitan belajar, minat belajar, motivasi belajar dan mengajar dan sebagainya instrumen yang digunakan angket, pedoman observasi, pedoman wawancara, skala sikap, skala minat, daftar cek, *rating scale*, *anecdotal records*, sosiometri, *home visit*. Untuk mengetahui tingkat penguasaan kompetensi menggunakan bentuk tes pensil dan kertas dan bentuk penilaian kinerja, memberikan tugas atau proyek dan menganalisis hasil kerja dalam bentuk portofolio.

Monitoring dilakukan dalam disiplin pembelajaran untuk melihat apakah pelaksanaan disiplin pembelajaran telah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan apa belum.⁶ Monitoring dilakukan untuk melihat relevansi dengan perencanaan disiplin dan untuk melihat hal-hal yang terjadi selama pelaksanaan disiplin. monitoring mempunyai dua fungsi pokok pertama melihat relevansi pelaksanaan disiplin dengan perencanaan, kedua melihat hal-hal apa yang terjadi selama pelaksanaan dengan mencatat, melaporkan dan menganalisis faktor-faktor penyebabnya. Dalam

⁵ E. Mulyasa, *Evaluasi Pendidikan dalam meningkatkan kinerja guru*, (Bandung:PT. Remaja Rosdakarya, 2009), 3

⁶ Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, (Jakarta: PT. Bina Ilmu, 2004), 5

pelaksanaannya dapat digunakan teknik observasi, partisipatif, wawancara bebas atau terstruktur, studi dokumentasi. Hasil dari monitoring dapat dijadikan landasan dan acuan untuk memperbaiki pelaksanaan disiplin.

C. Evaluasi pembelajaran langsung dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat.

Berdasarkan data yang didapat dari kedua lokasi di Pondok Pesantren Madinul Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Pelem Campurdarat evaluasi ustadz dalam menanamkan disiplin santri meliputi evaluasi formatif dan sub formatif dan bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan pesantren mampu mencetak santri sesuai dengan tujuan pesantren yaitu menciptakan suasana disiplin. Dengan evaluasi akan membawa perkembangan yang lebih baik dan masukan kepada pesantren.

Evaluasi adalah proses memberikan atau menentukan nilai kepada obyek tertentu berdasarkan suatu kriteria tertentu. Proses evaluasi ini berlangsung dalam interpretasi dan diakhiri dengan *judgment*. Hal ini mengisyaratkan bahwa obyek yang dinilainya adalah hasil proses belajar. Baik berupa perubahan tingkah laku dan bila di pesantren perubahan nilai moral, juga pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Beberapa pesantren yang ada sekarang telah mengenal adanya evaluasi baik evaluasi formatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir satuan pelajaran yang berfungsi untuk memperbaiki proses pembelajaran. Evaluasi sub sumatif yaitu evaluasi yang dilakukan pada akhir

semester atau catur wulan, gunanya untuk mengetahui kemampuan para santri telah menyampaikan proses pembelajaran dari satu bidang studi pada periode tertentu.

Evaluasi ustadz disusun dalam bentuk tulisan yang meliputi kegiatan akhir dan dapat dipublikasikan. Hasil Evaluasi ustadz dalam menanamkan disiplin santri dilakukan untuk melihat sejauhmana perkembangan santri dalam melakukan disiplin. Hasil evaluasi dilaporkan kepada orang tua santri, kepala pondok. Dengan adanya pelaporan ini orang tua santri mengetahui perkembangan anaknya, apakah semakin baik atau sebaliknya. Laporan hasil evaluasi sebagai sarana komunikasi antara ustadz, orang tua dan santri, dalam upaya mengembangkan dan menjaga hubungan yang harmonis.

Mengolah data berarti mengubah wujud data yang sudah dikumpulkan menjadi sebuah sajian data yang menarik dan bermakna. Data hasil evaluasi yang berbentuk kualitatif diolah dan dianalisis secara kualitatif sedangkan data kuantitatif diolah dan dianalisis dengan bantuan statistika deskriptif maupun stastika inferinsial. Ada empat pokok dalam mengolah hasil penelitian:

1. Menskor yaitu memberikan skor pada hasil evaluasi yang dapat dicapai oleh santri untuk menskor atau memberikan angka diperlukan tiga jenis alat bantu yaitu kunci jawaban, kunci scoring dan pedoman konvensi.
2. Mengubah skor mentah menjadi skor standar dengan norma tertentu.
3. Mengkonversikan skor standar ke dalam nilai, baik berupa huruf atau angka.

4. Melakukan analisis soal (jika diperlukan) untuk mengetahui derajat validitas dan reliabilitas soal, tingkat kesukaran soal, dan daya pembeda.⁷

Mengelola data dengan sendirinya akan menafsirkan hasil pengelolaan itu. Memberikan interpretasi maksudnya adalah memberikan pernyataan (*statement*) mengenai hasil pengelolaan data interpretasi terhadap suatu evaluasi didasarkan atas kriteria tertentu yang ditetapkan terlebih dahulu secara rasional dan sistematis sebelum kegiatan evaluasi tetapi dapat dibuat berdasarkan hasil-hasil yang diperoleh dalam melaksanakan evaluasi.

Perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi benar-benar dilakukan oleh Ustadz dalam menanamkan disiplin santri di Pondok Pesantren Ma'dinul 'Ulum Campurdarat dan Madrasah Diniyah Tanwirul Qulub Pelem Campurdarat

⁷ *Ibid.*, 5